

## IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO YOUTUBE KANAL TEATER LINGKAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA

Dimas Khalish Jabbar<sup>1</sup>, Ngatmini<sup>2</sup>, Neyama Lukitasari<sup>3</sup>, Siti Ulfiani<sup>4</sup>

[ppg.dimasjabbar85@program.belajar.id](mailto:ppg.dimasjabbar85@program.belajar.id)  
Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3,4</sup>

**Abstrak**— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video YouTube Kanal Teater Lingkar dalam pembelajaran menulis teks drama di kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. Materi menulis teks drama adalah materi Bahasa Indonesia umum yang ada di kelas XI SMA, dan keterampilan menulis dan kreativitas siswa diperlukan untuk menulis naskah yang berkualitas tinggi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan sehingga mereka dapat memahami situasi dan kondisi yang sebenarnya. Tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sumber data penelitian ini. Menurut penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang memengaruhi penggunaan media video YouTube Channel Theatre Circus. Beberapa di antaranya adalah kemajuan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Dari penelitian ini didapati hasil berupa meningkatnya literasi dan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

**Kata Kunci** : Video Youtube, Menulis, Teks Drama

**Abstract**-- The aim of this research is to find out how the YouTube video media of the Lingkar Theater Channel is used in learning to write drama texts in class XI SMA Negeri 9 Semarang. The material for writing drama texts is general Indonesian language material in class XI high school, and students' writing skills and creativity are needed to write high-quality scripts. Researchers use a descriptive qualitative approach to understand phenomena directly in the field so that they can understand the actual situation and conditions. Tests, interviews, observations, and documentation are the data sources for this research. According to research that has been conducted, there are several things that influence the use of YouTube Channel Theater Circus video media. Some of these are technological advances and innovation in learning. From this research, results were found in the form of increased literacy and critical thinking abilities of students.

**Keywords**: YouTube Video, Writing, Drama Texts

Article Submitted: 10-07-2024  
Corresponden Author: Dimas Khalis Jabbar  
DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-07-2024 Article Published: 30-07-2024  
E-mail: [ppg.dimasjabbar85@program.belajar.id](mailto:ppg.dimasjabbar85@program.belajar.id)

### PENDAHULUAN

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas dalam pendidikan salah satunya adalah peran seorang pendidik. Tidak menutup kemungkinan bahwa peran dari seorang pendidik cukup krusial dalam menentukan kualitas dari pengajaran

yang ada, sebab pendidik dapat diumpamakan sebagai aktor sekaligus sutradara dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memegang salah satu kunci keberhasilan dalam pengajaran, mereka tidak hanya dituntut cukup mengajar akan tetapi harus dapat

membimbing peserta didik dalam hal psikis, sikap, dan fisik mereka.

Meskipun pendidik diharuskan untuk mengawasi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa mereka, banyak pendidik yang tidak melakukannya dengan baik. Menurut Hendra et al. (2022), guru sering menghadapi kondisi kelas yang tidak teratur, di mana ada siswa yang siap untuk melakukan sesuatu dan siswa lain yang tidak memenuhi standar. Mereka sering mengantuk dan bosan, yang mengurangi minat mereka pada pelajaran. Motivasi belajar sangat penting karena pendidik harus menciptakan lingkungan yang merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kompetensi atau kemampuan dasar dari seorang pendidik sangat mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran salah satunya yaitu bidang kognitif. Selain kompetensi kognitif, terdapat kompetensi sosial emosional yang perlu dikuasai pendidik, hal diperlukan karena pendidik perlu meningkatkan atau perlu Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran.

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, terutama teknologi informasi dan komunikasi, yang telah mempercepat globalisasi dan memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mendapatkan informasi. Orang-orang sekarang dapat terhubung, berbagi, dan bekerja secara real time berkat internet, ponsel, dan media sosial. Selain itu, teknologi telah memengaruhi banyak industri, seperti bisnis, pendidikan, dan kesehatan, dengan membuat layanan lebih mudah diakses dan meningkatkan efektivitas operasional. Sebagai contoh, pembelajaran daring atau online memungkinkan siswa belajar tanpa harus bertemu langsung dengan guru. Platform e-learning juga memiliki keuntungan, karena memungkinkan siswa belajar tanpa khawatir tentang batasan waktu atau lokasi.

Menurut Lase (2019), era revolusi industri 4.0 berarti interaksi yang lebih konvergen antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya, dan bahkan beberapa negara telah memulai mengadaptasinya. Sumber daya manusia (SDM) yang memadai diperlukan untuk beradaptasi dan bersaing di tingkat global

karena perubahan era ini tidak dapat dihindari. Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam penggunaan teknologi. Misalnya, mereka harus dapat menggunakan teknologi sebagai fasilitas yang relevan untuk proses belajar mengajar.

Dalam Lase (2019) menambahkan dalam pendidikan 4.0 terdapat sembilan tren atau kecenderungan, hal ini dikarenakan pendidik dituntut untuk lebih mendukung peserta didik menjadi lebih masif dan merangsang dalam bertindak. Sembilan tren tersebut yaitu:

1. Peserta didik dapat menentukan sendiri bagaimana mereka ingin belajar
2. Belajar pada waktu dan tempat yang berbeda
3. Penilaian dapat dengan berbagai cara
4. Proyek sebagai basis pembelajaran
5. Pengalaman yang didapat dari lapangan
6. Interpretasi data
7. Pembelajaran secara individu
8. Mentoring diperlukan
9. Keterlibatan peserta didik

Pada era revolusi industri 4.0 terdapat aplikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat yaitu *Youtube*. Aplikasi ini digunakan untuk

mengunggah video yang mampu diakses melalui situs web atau dapat diakses melalui aplikasi yang telah diunduh. *Youtube* dibangun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Dalam aplikasi ini kita dapat mengunggah berbagai macam video mulai dari yang bersifat hiburan, gaya hidup, teknologi, bisnis, dan pendidikan tanpa harus mengkhawatirkan durasi dan kualitas. *Youtube* menjadi salah media informasi yang mampu menyaingi kehadiran televisi dalam kehidupan masyarakat, kemampuan penetrasi yang kuat untuk hadir disetiap momen dalam kehidupan masyarakat karena aplikasi ini mampu diakses melalui berbagai macam alat seperti gawai, tablet, komputer, dan perangkat televisi yang telah terintegrasi *smart tv* (Andhika, 2019). Dia menambahkan *Youtube* merupakan fenomena yang mendunia karena setiap pengguna dapat berpartisipasi dalam mengunggah video dan dibagikan kembali ke pengguna lain. Dalam (Humaidi et al., 2021) *Youtube* dapat menjadi sangat populer karena memiliki berbagai kelebihan salah satu contohnya yaitu mudah untuk mengunggah dan mengakses video tanpa adanya batasan dalam ruang dan waktu.

Teknologi dalam pembelajaran dapat mengubah fokus pembelajaran dari pendidik ke peserta didik. Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bagus. Dengan berbagai manfaatnya, aplikasi ini menjadi salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, sebagai sumber materi, atau sebagai sumber materi. Konsep kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif melalui video YouTube. Ini juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif.

Peserta didik harus dapat menguasai beberapa keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai pelajar. Keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis adalah empat keterampilan utama yang harus dikuasai siswa. Keterampilan membaca memungkinkan siswa memahami dan menginterpretasikan berbagai jenis teks, yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Keterampilan menyimak membantu siswa memahami informasi yang disampaikan secara lisan, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun non-formal. Basis yang kuat didukung

oleh empat keterampilan yang saling bergantung dan saling mendukung.

Menulis teks drama adalah keterampilan menulis yang ada di kelas XI SMA. Dalam menulis teks drama, banyak hal yang harus dipertimbangkan, seperti merangkai kalimat yang pada dan memilih kata yang tepat untuk percakapan. YouTube memiliki video penampilan drama yang dapat digunakan untuk mengajarkan penulisan teks drama. Ini karena video tersebut dapat menjadi contoh nyata bagaimana teks drama yang baik dapat menghidupkan pertunjukan dan juga dapat membantu pemula yang ingin menulis teks drama memahami hubungan antara performansi dan teks tertulis. Anda dapat mendapatkan ide cerita baru seperti karakter dan dialog dari menonton video pertunjukan. Dengan menonton video YouTube, mereka dapat melihat detail penting atau melewatkan adegan karena menontonnya berulang kali.

Terdapat penelitian yang terkait atau relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triana et al. (2023) dengan judul “Pemanfaatan Media *Youtube* pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja”. Dalam penelitian

yang dilakukan Triana et al. (2023) memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya tingkat efektivitas yang baik dalam penerapan media *Youtube* dalam pembelajaran teks drama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana et al. (2023) memiliki relevansi pada penggunaan atau penerapan *Youtube* sebagai media pembelajaran dalam menulis teks drama.

Observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI-9 SMA Negeri Semarang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi teks drama didapati beberapa hal yang ditemukan yaitu peserta didik merasa bosan atau jenuh dan kurangnya antusiasme mereka terkait materi yang diajarkan. Dari sebuah permasalahan tersebut diperlukan sebuah improvisasi pembelajaran yang menarik selain itu harus mampu mengasah kreativitas mereka. Pada saat ini diperlukan adanya pemanfaatan teknologi yang berbasis dalam pendidikan dan tentu saja pembelajaran tersebut berpihak pada peserta didik atau *student center* yang berdiferensiasi.

Kanal "Teater Lingkar" akan mengajarkan peserta didik menulis teks drama dengan menggunakan teknologi dalam video YouTube. Pembelajaran seperti ini akan menghasilkan kebebasan berpikir, menganalisis drama, dan membuat. Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Yang pertama adalah faktor yang mendasari penggunaan media video YouTube dalam pembelajaran menulis teks drama. Kemudian, kami akan menjelaskan bagaimana media video YouTube digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama pada kelas XI-9 SMA Negeri 9 Semarang. Terakhir, kami akan membahas bagaimana pembelajaran dimulai setelah menggunakan media video YouTube.

## **METODE**

Yuliani (2018) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif alur induktif sederhana. Metode induktif melibatkan penjelasan proses atau peristiwa di awal penelitian, yang menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan prosedur

penelitian, hasil, dan elemen yang dialami siswa saat mempelajari teks puisi melalui video YouTube. Studi ini dilakukan di kelas XI-9 SMA Negeri 9 Semarang, yang terdiri dari 36 siswa. Peneliti membuat modul ajar, LKPD, dan video YouTube untuk penelitian. Wawancara, penelitian, tes, observasi, dan dokumentasi adalah sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor yang Melandasi Implementasi Media Video Youtube dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama di SMAN 9 Semarang.

#### a. Perubahan dalam Bidang Teknologi

Penggunaan media sangat penting di era globalisasi saat ini karena berdampak pada proses pembelajaran. Pada saat ini, penggunaan gawai oleh siswa tidak dilarang. Ini karena gawai dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran, seperti membantu mereka mencari terkait yang mereka inginkan. Dalam sistem pendidikan mengajar saat ini, penggunaan aplikasi dalam pembelajaran sangat penting. Jika pembelajaran hanya bergantung pada ceramah guru atau

hanya merangkum apa yang ada di buku, pembelajaran akan menjadi bosan dan monoton, dan peserta didik mungkin menjadi malas.

Pembelajaran dengan menggunakan gawai atau gadget sudah merupakan salah kebiasaan dalam pembelajaran yang ada pada SMA N 9 Semarang. Pada peserta didik dituntut untuk dapat mencari materi tambahan atau melengkapi materi yang telah didapat dari pendidik, hal ini salah satu merupakan aktivitas yang dilakukan pada pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Dengan peserta didik mencari materi tambahan tersebut diharapkan peserta didik lebih memahami materi sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Menurut Hendaryan et al. (2022) kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang mengacu sebuah acuan baru dalam pembelajaran pada lokasi pendidikan, yang memungkinkan peserta didik memiliki kebebasan lebih besar dalam mengatur proses belajar mereka sendiri. Hal tersebut peran teknologi menjadi lebih penting seperti yang dipaparkan oleh

(Azizah & Witri, 2021). Mereka menerangkan teknologi dalam pendidikan memberikan fondasi yang mendukung penerapan yang efektif pada kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan teknologi, akses sumber daya pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah, komunikasi dan kolaborasi antar peserta didik difasilitasi serta alat yang efisien untuk memantau dan menilai kemajuan belajar disediakan.

#### **b. Inovasi Pembelajaran**

Menurut Sumaryanti (2023), inovasi dan kreativitas kedua pendidik dan siswa sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar. Ini menunjukkan bahwa jika guru dan siswa kreatif, pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif. Keterampilan kreatif peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir mereka. Ketika seseorang kreatif, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan apa yang mereka bisa lakukan.

Dalam pembelajaran pada SMA N 9 Semarang, pendidik menggunakan teknologi sebagai salah satu inovasi

dalam pembelajaran hal ini disebabkan dengan menggunakan teknologi peserta didik dapat lebih mampu mengembangkan materi yang telah mereka dapat, sekaligus memanfaatkan teknologi yang ada agar pengetahuan mereka lebih matang.

Pembelajaran teks drama di kelas XI menggunakan video *Youtube*. Hal ini menjadi langkah kreatif untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi terkait teks drama. Sehingga peserta didik mampu menemukan pembelajaran dengan nuansa baru serta mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

#### **2. Langkah-langkah Penggunaan Media Video *Youtube* dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama di SMAN 9 Semarang.**

Penggunaan media video *Youtube* dalam pembelajaran menulis teks drama ini diperlukan karena dapat meningkatkan antusias peserta didik dan menstimulan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan pembelajaran

### a. Pendidik Memberikan Materi Teks Drama

Drama adalah jenis karya sastra yang mencerminkan kehidupan dengan cara menggambarkan konflik dan emosi melalui tindakan dan percakapan karakternya. Lakon dan dialog dalam drama sering kali mencerminkan situasi dan interaksi sehari-hari, menjadikannya sebagai representasi rekaan adegan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari (Royana et al., 2021).

Drama adalah narasi atau cerita tentang kehidupan manusia yang mengandung tema, plot, dan ide-ide yang disampaikan melalui percakapan atau dialog dan dimainkan di atas panggung. Oleh karena itu, teks drama juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian percakapan manusia yang ditulis dalam bentuk tulisan dan memiliki tema, plot, konten, dan ritme tertentu (Ratnasari & Ramadhan, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 9 Semarang terdapat materi pembuatan teks drama, hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini,

pendidik melakukan presentasi terkait materi teks drama yang kemudian dipaparkan di hadapan kelas menggunakan media *Power Point*.



Gambar 1. Pemberian Materi

### b. Memirsakan Youtube Kanal Teater Lingkar

Pada siklus I, pembelajaran menulis naskah drama satu babak dilakukan dalam dua pertemuan, dengan rencana pembelajaran terdiri dari tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama yang akan dimainkan. Menurut pedoman observasi, peserta didik menunjukkan minat yang cukup besar dalam pembelajaran pada tahap ini. Guru dan siswa memiliki interaksi yang baik. Namun, beberapa siswa kurang perhatian karena terlibat dalam diskusi dengan teman sebangkunya. Sebagian besar

siswa memberikan respons yang positif, yang membantu memulai pembelajaran dengan baik (Andriani, 2022).

Setelah pendidik melakukan pemberian materi terkait teks drama, peserta didik di kelas XI SMAN 9 Semarang selanjutnya ialah melihat penayangan *Youtube* Kanal Teater Lingkar. Hal ini dilakukan untuk memberikan inspirasi dan gambaran secara empiris terkait teks drama kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif terkait pembuatan teks drama.



Gambar 2. Menonton Video Drama

### c. Peserta Didik Mengkontruksi Teks Drama

Drama adalah narasi atau cerita tentang kehidupan manusia yang mengandung tema, plot, dan ide-ide yang disampaikan melalui percakapan atau dialog dan dimainkan di atas panggung. Oleh karena itu, teks drama juga dapat

didefinisikan sebagai rangkaian percakapan manusia yang ditulis dalam bentuk tulisan dan memiliki tema, plot, konten, dan ritme tertentu (Ratnasari & Ramadhan, 2020).

Setelah pendidik memaparkan materi teks drama, melihat video kanal Teater Lingkar. Langkah terakhir ialah peserta didik di kelas XI SMAN 9 Semarang melakukan penulisan dengan mengkonstruksi teks cerpen yang telah disiapkan menjadi teks drama. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kreatif, inovatif, kritis dalam menganalisis pembuatan teks drama secara komprehensif dan sistematis. Langkah ini menjadi suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi peserta didik dalam menulis, melihat dan memahami suatu cerita didalam drama.



Gambar 3. Kerja Kelompok

### d. Manfaat Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama di SMAN 9 Semarang.

Peserta didik lebih antusias dan interaktif dalam membuat teks drama saat menggunakan media video YouTube. Faktor generasi siswa menentukan seberapa baik mereka menggunakan teknologi, terutama dalam pembelajaran. Penggunaan media video seperti YouTube juga karena membantu siswa memahami teks drama dengan lebih baik.

Pembelajaran teks drama melalui kanal YouTube Teater Lingkar membantu siswa memahami dan memahami teks drama secara menyeluruh. Peserta didik di kelas XI SMAN 9 Semarang memperoleh kemampuan berpikir kritis dan pemahaman literasi yang mendalam berkat kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam hal mendengarkan, melihat, menulis, dan berbicara.

Berpikir kritis adalah sebuah proses disiplin intelektual yang melibatkan konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi aktif dari keterampilan yang diperoleh atau diperoleh melalui pengalaman, observasi, refleksi, penalaran, atau komunikasi. Metode ini mengarah pada tindakan dan

kepercayaan yang cermat (Syafitri et al., 2021).

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak terlepas dari kemampuan berbahasa, karena literasi mencakup berbagai keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara, membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah (Hendaryan et al., 2022).

## KESIMPULAN

Hasil diskusi menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan inovasi pembelajaran adalah faktor yang mendorong penggunaan media video YouTube Kanal Teater Lingkar dalam pembuatan teks drama. Pendidik mempresentasikan materi, melihat video di YouTube, dan menulis teks drama dengan mengubah teks cerpen. Hasil dari penggunaan media video kanal YouTube dalam pembuatan teks drama menunjukkan peningkatan literasi dan berpikir kritis di kalangan siswa kelas XI SMAN 9 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Youtube. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i1.200>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 142. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Humaidi, H., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9108>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Ratnasari, L., & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 169–177.
- Royana, L., Harfiandi, & Mahmud, T. (2021). Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Drama Untuk Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Novianti. (2023). Efl Teachers' Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.31851/estee.m.v7i1.12653>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47–55.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v4i01.564>

<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal Of Science And Social Research*, 4(3), 320.  
<https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>

Triana, D., Tantri, A. A. S., & Nurjaya, I. G. (2023). Pemanfaatan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(3), 571–579.  
<https://doi.org/10.36663/jpmi.v3i3.629>

Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.